

PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

EVA PURWANTI

SMP Negeri 3 Singkawang
e-mail: evapurwanti954@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Singkawang. 2). Strategi yang dilakukan oleh guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX SMP Negeri 3 Singkawang. Adapun Tahapan-tahapan (Fase) pembelajaran dengan Metode *Blended Learning* yaitu: 1). Menetapkan materi ajar, 2) Menetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan, dan 3). Menetapkan format pembelajaran online. Dan 4). Melakukan uji dari rancangan yang dibuat. Setelah Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Singkawang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, diketahui terjadi perubahan dalam peningkatan pemerolehan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Ketika dilakukan evaluasi diperoleh hasil yang jauh meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi Teks pidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya dengan metode ceramah saja. Dari 28 siswa hampir seluruh siswa 26 orang atau setara dengan 92,85% mencapai ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan 2 orang atau setara dengan 7,14% memperoleh hasil belajar di bawah KKM yaitu 70.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Minat belajar

ABSTRACT

This study aims to: 1). Growing Students' Interest in Learning through the Application of Blended Learning Methods in Indonesian Language Subjects in class IX of SMP Negeri 3 Singkawang. 2). The strategy carried out by the teacher in Fostering Student Interest in Learning through the Application of the Blended Learning Method in Indonesian Language Subjects in Class IX of SMP Negeri 3 Singkawang. The stages (phases) of learning with the Blended Learning Method are: 1). Determine teaching materials, 2) Determine the design of the blended learning used, and 3). Set the online learning format. and 4). Carry out a test of the design made. After the application of the Blended Learning Method to Grow Student Interest in Indonesian Language Subjects in class IX SMP Negeri 3 Singkawang was used in the classroom learning process, it was found that there was a change in the increase in student learning outcomes in the cognitive domain. When the evaluation was carried out, the results were much improved when compared to the learning outcomes in the speech text material in the previous Indonesian language subject with the lecture method alone. Of the 28 students, almost all 26 students or equivalent to 92.85% achieved the minimum learning mastery set for learning Indonesian while 2 students or equivalent to 7.14% obtained learning outcomes below the KKM, which is 70.

Keywords: Blended Learning, Interest in learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan memotivasi peserta didik melakukan kegiatan belajar secara maksimal melalui berbagai pendekatan dan metode serta model pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang

maksimal. Menurut Suardi, (2018:5) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan nyaman, karena pembelajaran itu akan dialami oleh peserta didik sepanjang hidupnya di manapun dan kapanpun.

Berkaitan dengan ini berarti hasil belajar merupakan sentra harapan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Gasong, (2018:14) hasil belajar terdiri atas (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelek, (3) keterampilan motorik, (4) sikap, (5) skema kognitif. Peranan guru dalam pembelajaran merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu berhasil. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mampu mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan tujuan. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi.

Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami bahasa Indonesia secara baik dan benar, karena bahasa Indonesia merupakan pemersatu bangsa. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia sudah di mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Namun sebagian besar pola pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesiapun, metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, yakni: masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kondisi di masa pandemi *corona virus* atau covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Kebijakan pemerintah yang menghentikan semua proses pembelajaran tatap muka membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah berubah menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilakukan karena perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Kemudahan mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam belajar, Sebab peserta didik dapat mengakses internet kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu model pembelajaran *Blended Learning* menjadi alternatif bagi guru untuk terus dapat terhubung dengan peserta didik. Menurut Yunika dalam (Ahmad,dkk, 2021:4) menyatakan bahwa pembelajaran *blended Learning* adalah pembelajaran yang memadukan penerapan tradisional di kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan fleksibilitas. Tujuan dari model *blended learning* membantu siswa berkembang lebih baik di masa pembelajaran pandemi covid-19, sesuai dengan gaya dan pilihan mereka dalam belajar. Sejalan dengan itu menurut Wijoyo dkk (2020:2) *Blended Learning* adalah

sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Dengan kata lain *blended learning* merupakan kombinasi pengajaran langsung (*Face to Face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi social.

Menurut Farida, Nugroho (2022:4) peran guru dalam model *blended learning* hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam mengelola unsur pembelajaran tersebut. Pada model *blendet learning* terdapat dua model pembelajaran yaitu 1) model offline dilaksanakan secara tatap muka dengan penambahan media online yang telah diunduh sebelumnya seperti video atau gambar serta informasi lain. 2) *Hybrid learning* dilaksanakan langsung terhubung dengan online namun dipadukan dengan tatap muka. Pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform online seperti portal rumah belajar. Model pembelajaran yang digunakan hanyalah sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Apalagi di era pasca Covid 19 pembelajaran mengalami beberapa model ini dikarenakan pembelajaran harus menyesuaikan terhadap kebutuhannya.

Aplikasi dalam pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah. *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. (Setyo, 2020:19). Melalui pembelajaran berbasis masalah, pebelajar akan belajar berdasarkan masalah yang harus dipecahkan kemudian melacak konsep, prinsip dan prosedur yang harus diakses untuk memecahkan masalah tersebut. Ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang di tahap awal disajikan konsep, prinsip, prosedur yang diakhiri menyajikan masalah (Dwiyoogo, 2016:50).

Mengenai hal tersebut, maka perubahan metode pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan informasi (TI). Pemanfaatan tersebut dikarenakan dunia pendidikan ini sudah memulai pergeseran paradigma pembelajaran abad 21 di mana pembelajaran dari era tradisional menuju pembelajaran berbasis TI dan internet, sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, juga informasi dapat diperoleh dari mana saja (Susilo, 2016:26). Perkembangan teknologi ICT memungkinkan pemanfaatan fungsi berbagai media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi dan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, animasi, film, bahkan interaksi.

Tujuan pembelajaran *blended learning* hendaknya memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ahmad, dkk (2020:7) menyatakan tujuan dari model *blended learning* adalah untuk membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi atau pilihan mereka dalam belajar, untuk memberikan kesempatan praktis, realitis bagi guru untuk belajar secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, meningkatkan fleksibilitas penjadwalan untuk guru, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pengajaran tatap muka dan online. Dengan demikian *blended learning* bertujuan untuk menggabungkan model dari pembelajaran berbasis *online* dan pembelajaran tatap muka di kelas. Model pembelajaran *online* yaitu lebih efisien waktu dan kemudahan dalam mengakses bahan pembelajaran.

Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka di kelas, yaitu siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa lainnya maupun guru dikelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang” Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dengan penerapan Metode *Blended Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang: 1). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Singkawang. 2). Strategi yang dilakukan oleh guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Singkawang.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tentang penerapan metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa kelas IX D yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singkawang dengan waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2021

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Data pada penelitian ini menggunakan data deskriptif, kuantitatif dan kualitatif (Rukayat, 2018:2-10). Data kuantitatif diperoleh dari instrumen tes hasil belajar dan observasi minat belajar siswa. Data kuantitatif dan deskriptif diperoleh dari instrumen observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket atau catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data pada jurnal ilmiah ini dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi yaitu observasi, diskusi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: teknik pengukuran (teknik tes) dan teknik Observasi Langsung. Pengamatan kepada guru oleh teman sejawat untuk melihat apakah penerapan Metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. 1). Tes adalah tes tertulis yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2). Pedoman observasi adalah alat pengumpul data dengan teknik observasi langsung, memuat indikator-indikator yang diamati. Adapun pedoman observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. 3). Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk semi terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan erat dengan indikator penelitian. Tujuannya adalah agar penulis memperoleh informasi yang lengkap mengenai pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran dengan menggunakan Metode *Blended Learning* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode *Blended Learning* dilaksanakan guru dengan cara mengkombinasi proses pembelajaran antara pembelajaran daring dan tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi yang dipelajari pada saat kegiatan eksplorasi dan konfirmasi. Guru menetapkan macam dan materi bahan ajar. Selanjutnya Guru harus memahami bahan ajar yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan pada pendidikan jarak jauh (PJJ) yang sebagian dilakukan secara tatap muka dan secara online. Aktivitas yang muncul pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* antara lain pembelajaran dibagi ke dalam 2 kelompok besar yaitu kategori A dan kategori B, di mana tiap-tiap kategori teknis pembelajarannya berbeda-beda. Untuk minggu pertama kategori A pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) sedangkan untuk kategori B pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka penerapan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mampu membangun pengetahuan siswa secara mendalam. Sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Blended Learning*, penulis dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu menjelaskan tujuan penerapan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan menjelaskan prosedur penerapan metode *blended learning*. Adapun Tahapan-tahapan atau sintak pembelajaran dengan penerapan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar. Guru harus memahami bahan ajar yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan pada pendidikan jarak jauh (PJJ) yang sebagian dilakukan secara tatap muka dan secara online.
2. Menetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan. Rancangan pembelajaran harus benar-benar didesain dengan baik, dan juga harus melibatkan ahli e-learning untuk membantu. Hal ini bertujuan agar rancangan pembelajaran yang dibuat benar-benar cocok dan memudahkan sistem pembelajaran *face to face* dan jarak jauh, bukan malah mempersulit siswa.
3. Menetapkan format pembelajaran online. Apakah bahan ajar tersedia dalam format PDF, video, juga perlu adanya pemberitahuan hosting apa yang dipakai oleh guru, apakah *Yahoo*, *Google*, *Facebook*, atau lainnya.
4. Melakukan uji dari rancangan yang dibuat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik atau belum. Mulai dari keefektifan dan keefesiensi sangat diperhatikan, apakah justru mempersulit siswa dan guru atau bahkan benar-benar mempermudah pembelajaran.
5. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Sebelumnya sudah ada sosialisasi dari guru mengenai sistem ini. Mulai dari pengenalan tugas masing-masing komponen pendidikan, cara akses terhadap bahan ajar, dan lain-lain. Guru di sini bertugas sebagai petugas promosi, karena yang mengikuti penyelenggaraan pembelajaran campuran berasal dari pihak sendiri dan bahkan dari pihak lain.

Setelah penerapan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Singkawang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, diketahui terjadi perubahan dalam peningkatan pemerolehan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Ketika dilakukan evaluasi diperoleh hasil yang jauh meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi teks pidato pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelumnya dengan metode ceramah saja. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

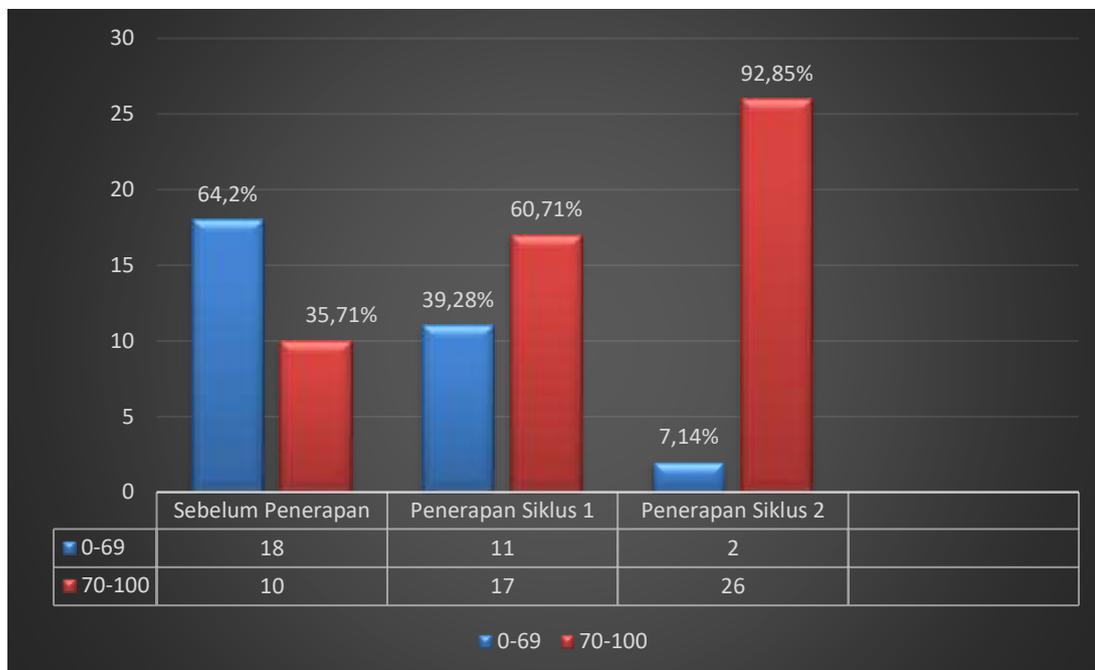
Tabel 1. Data Hasil Evaluasi sebelum dan sesudah penerapan *Motode Blended Learning*

| No | Nama Siswa | Sebelum Penerapan | Sesudah Penerapan siklus 1 | Sesudah Penerapan Siklus 2 |
|----|-------------------------|-------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1 | Aditya Hidayat | 70 | 80 | 90 |
| 2 | Chelsea Arianti Sangaji | 70 | 75 | 80 |
| 3 | Gea Siska Amelia | 75 | 90 | 85 |
| 4 | Gerly Julita Evelyn | 60 | 65 | 85 |
| 5 | Hazel Fitrah Ramadhan | 65 | 80 | 90 |
| 6 | Hengki Kurniawan | 55 | 65 | 85 |
| 7 | Irsa Maharani | 45 | 55 | 65 |
| 8 | Jenny Caroline | 60 | 66 | 80 |
| 9 | Juliandhika | 60 | 67 | 75 |
| 10 | Kevin Denilson | 70 | 75 | 80 |
| 11 | Louis Mario Steven.I | 70 | 80 | 85 |
| 12 | Messy Kinkha Sahira | 70 | 75 | 90 |
| 13 | Meyta Shafa Nabila | 65 | 70 | 85 |
| 14 | Muhammad Akbar | 60 | 68 | 75 |
| 15 | Muhammad Kevin.F | 75 | 77 | 85 |
| 16 | Nicky | 60 | 65 | 80 |
| 17 | Raisya Ratu Octadellira | 70 | 80 | 85 |
| 18 | Reinswis | 65 | 68 | 80 |
| 19 | Renayla Anggreini | 70 | 75 | 77 |
| 20 | Rendy Kurniawan | 60 | 70 | 80 |
| 21 | Selvi Rianti Putri | 55 | 65 | 75 |
| 22 | Sin An | 50 | 56 | 65 |
| 23 | Stephanie Aurelia | 55 | 65 | 90 |
| 24 | Su gio Mulyawan | 60 | 75 | 85 |
| 25 | Tesha Putri | 70 | 80 | 96 |
| 26 | Tiara Ramadana | 60 | 80 | 95 |
| 27 | Vilian | 60 | 75 | 80 |
| 28 | Zhavira Setiawan | 65 | 75 | 90 |
| | Jumlah | 1770 | 2017 | 2313 |
| | Rata-rata | 63,21 | 72,03 | 82,60 |

Tabel 2 : Data rekapitulasi hasil evaluasi sebelum dan sesudah penerapan blended learning.

| No | Keterangan | Jumlah Siswa | Nilai | | Rata-rata | Ketuntasan Belajar |
|----|----------------------------|--------------|-------------------|-------------------|-----------|--------------------|
| | | | 0-69 | 70-100 | | |
| 1 | Sebelum penerapan | 28 | 18 siswa (64,28%) | 10 siswa (35,71%) | 63,21 | 36% |
| 2 | Setelah penerapan siklus 1 | 28 | 11 siswa (39,28%) | 17 (60,71%) | 72,03 | 61% |

| | | | | | | |
|---|----------------------------|----|--------------|----------------|-------|-----|
| 3 | Setelah penerapan siklus 2 | 28 | 2 (7,14%) | 26 (92,85%) | 82,60 | 93% |
|---|----------------------------|----|--------------|----------------|-------|-----|



Gambar 1. Rata-rata Hasil Evaluasi sebelum dan sesudah penerapan *Motode Blanded Learning*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *blended learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato kelas IX D di SMP Negeri 3 Singkawang masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar belum mencapai KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang memiliki nilai mencapai KKM (70) hanya 10 siswa atau setara 35,71% sedangkan sisanya sebanyak 18 siswa atau setara dengan 64,28% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Selanjutnya setelah penerapan metode *blended learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato siklus 1 yang mencapai KKM 17 orang atau 60,71%, sedangkan yang masih belum mencapai KKM terdapat 11 siswa atau 39,28%. Pada tindakan siklus 2 keberhasilan siswa cukup meningkat signifikan 26 siswa mencapai ketuntasan KKM atau setara 92,85% sedangkan yang masih belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang atau setara dengan 7,14%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks pidato di Kelas IX D SMP Negeri 3 Singkawang berhasil dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran setelah menerapkan Metode *Blended Learning* mengalami peningkatan sebesar 92,85 %. Catatan lapangan yang telah dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum

sempurna yakni guru kurang menggali dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.

Setelah itu penulis melakukan observasi terhadap subjek (siswa) dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Ketika ditanya respon mereka terhadap penerapan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato di Kelas IX D SMP Negeri 3 Singkawang, dan tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan tersebut, semuanya menyatakan mudah dipahami. Untuk tampilan gambar, warna, animasi, musik, dan suara juga dikatakan menarik. Mereka menyatakan jika pembelajaran dengan menggunakan metode *blended Learning* tersebut tentu sangat menyenangkan dan mengasyikkan.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta siswa dapat membangun kemampuan pengetahuan awalnya sendiri dengan penerapan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan melakukan evaluasi sendiri melalui media untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Ketuntasan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato yang didapatkan siswa. Ketuntasan hasil belajar ini dikatakan tercapai apabila pencapaian nilai $> 70\%$. Hasil tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran dari 28 siswa, didapatkan 2 orang yang memiliki nilai rendah di bawah KKM (70), sedangkan 26 atau setara dengan 92,85% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan mengalami peningkatan hasil belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar terjadi peningkatan secara signifikan dari sebelum penerapan 36% setelah dilakukan penerapan *blended learning* meningkat menjadi 93%

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Blended Learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Penerapan metode *Blended Learning* ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Siswa tidak merasa bosan belajar karena guru sudah mampu menggunakan metode yang lebih bervariasi. Penerapan Metode pembelajaran yang menarik tidak hanya membantu siswa dalam belajar tetapi dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya.

Peningkatan motivasi belajar sekolah dasar dengan menggunakan metode *blended learning* yang dilakukan oleh Abroto, Maemonah, Nelsa (2021) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran yang konvensional ke pembelajaran *blended learning*. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Rini Ekayanti (2018) Implementasi Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi Edmodo diperoleh hasil bahwa implementasi metode *blended learning* berbasis aplikasi Edmodo berdampak positif di mana dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara online maupun tatap muka. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Arifin, Muhammad Abduh (2021) Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi siswa sebesar 26,85%, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 63,88% dan meningkat lagi menjadi 80,55% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pengukuran. Jadi dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang diperoleh dan didukung oleh penelitian-penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Penerapan Metode *Blended Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga Metode *Blended Learning* ini dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan sebagai metode pembelajaran inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi teks pidato dengan menggunakan penerapan metode *blended learning* untuk menumbuhkan minat belajar siswa dilakukan agar pembelajaran lebih variatif sehingga menarik minat belajar siswa, maka perlu dipersiapkan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan irama belajar mereka.

Sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, penulis dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu menjelaskan tujuan Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan menjelaskan prosedur pembelajaran dengan Metode *Blended Learning*. Adapun Tahapan-tahapan (Fase) pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme berbantuan media audio visual yaitu: 1). Menetapkan materi ajar, 2) Menetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan, dan 3). Menetapkan format pembelajaran online. Dan 4). Melakukan uji dari rancangan yang dibuat. Setelah Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX di SMP Negeri 3 Singkawang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, diketahui terjadi perubahan dalam peningkatan pemerolehan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Ketika dilakukan evaluasi diperoleh hasil yang jauh meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada materi Teks The Handbook of blended learning environments: Global perspectives, local designs Pidato pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya dengan metode ceramah saja. Dari 28 siswa hampir seluruh siswa 26 orang atau setara dengan 92,85% mencapai ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan 2 orang atau setara dengan 7,14% memperoleh hasil belajar di bawah KKM yaitu 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993-2000.
- Afifah, D. (2012). Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif. *Gamatika*, 2 (2), 157-165.
- Agustiawan, F. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, V. I. (2021). *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran di Era Pandemi*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin, H., & Wahyuni, E. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman. *Pendidikan Vokasi*, 5(1),74.
- Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional*.

- Dwiyoga, W. D. (2016). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo.
- Ekayati, R. (2018). Implementasi metode blended learning berbasis aplikasi edmodo. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2).
- Eva Farida, Sinung Nugroho. (2022). *Pembelajaran Pra New Normal (Model Blended Learning Pola Komplementer Materi Senam Ritmik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikmal, H., Muntahana, L., Fatmala, E., & Ahmad, V. I. (2021). *Blended Learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Era Pandemi*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Jati, H. (2015). Efektifitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemograman. *Pendidikan Vokasi*, 5.
- Setyo, A. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makasar: Yayasan Barcode.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilo, A. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas XII SMA N 1 Slogohimo 2014. *Pendidikan Ilmu Sosial Vol, 26 No, 1*.
- Wijoyo, H. d. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri .